

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama fitrah, dalam arti tuntunannya selalu sejalan dengan fitrah manusia, menilai bahwa perkawinan adalah cara hidup yang wajar.¹ Perkawinan adalah sunnatullah yang berlaku pada semua makhluk Allah untuk memiliki keturunan dan melestarikan kelangsungan hidupnya, tak terkecuali pada manusia. Akan tetapi, manusia memiliki tata aturan yang baik sebagaimana telah disyari'atkan dalam Islam yaitu melalui jalur pernikahan yang dianggap sebagai ikatan suci (sakral).

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kepada kaum muslimim untuk menikah, yaitu sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۝ ۳۲

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui".²

Ayat di atas menjelaskan bahwa para wali (nikah) agar menikahkan orang-orang yang masih sendirian (laki-laki yang belum beristri dan perempuan yang belum bersuami yang ada di bawah perwaliannya). Anjuran

¹Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an (Kalung Permata Buat Anak-Anakku)*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, h. 55.

²An-Nur [24]: 32.

di sini tidak tidak terbatas pada suatu kondisi tertentu, tetapi dalam segenap kondisi, sampai disaat seseorang bertarap sosial ekonomi yang rendah sekalipun, karena Allah SWT yang akan memampukan mereka (untuk menikah) dengan Karunia Nya namun, tentu saja kemampuan tersebut dicapai melalui tahapan dan proses yang harus diusahakan manusia itu sendiri yaitu dengan bekerja keras.³

Selain dalil Al-Qur'an di atas, Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk menikah. Sebagaimana beliau juga melakukannya. Oleh karena itu, bagi pengikut Nabi Muhammad yang baik, maka ikutilah tindak laku beliau.⁴ Hal ini telah terungkap dalam suatu hadits berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنْ لَنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: لَكِنِّي أَنَا أَصَلُّ وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Annas bin Malik ra. Ia berkata: Bahwasanya Nabi SAW memuji Allah dan menyanjungnya, kemudian beliau bersabda: “Akan tetapi aku (Nabi) melakukan sholat dan tidur dan puasa, berbuka dan mengawini perempuan; maka barang siapa yang tidak suka akan sunnahku (membenci sunnahku dengan tidak melakukan perkawinan), maka ia bukanlah termasuk golongan ku”.*” (HR. Bukhori dan Muslim)⁵

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, di antaranya menjadikan rumah tangga sebagai tempat untuk saling menjalin

³Dedi Junaedi, *Keluarga Sakinah*, Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2007, h.26.

⁴Anik Farida dkk., *Perempuan dalam Sistem Perkawinan dan Perceraian di Berbagai Komunitas dan Adat*, Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007, h. 2.

⁵Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhori*, Surabaya: Terbitlah Terang, 2002, h. 144.

kasih sayang, penuh rahmat dari Allah SWT. Sehingga, tujuan sebuah pernikahan adalah untuk membangun keluarga sakinah, keluarga yang penuh barokah yang senantiasa menyejukkan dan memberikan kedamaian.⁶ Sebagaimana hal tersebut disinyalir oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۲۱

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁷

Berdasarkan ayat di atas, kata *sakinah* dapat berarti ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam kalbu⁸. *Sakinah* dapat pula diartikan dengan damai atau tenang dan tentram semakna dengan *sa'adah* yang bermakna bahagia, dalam artian keluarga *sakinah* adalah keluarga yang bahagia, keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmat Allah.⁹

Menciptakan keluarga bahagia (*sakinah*) adalah harapan semua orang, terlebih lagi ia menjadi impian indah semua pasangan suami istri. Bahkan tidak ada yang lebih menggembirakan bagi keempat orang tua selain

⁶Chandra Sabtia Irawan, *Perkawinan dalam Islam : Monogami atau Poliami?*, h.12.

⁷Ar-Ruum [30]: 21.

⁸ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 351.

⁹ Lubis Salam, *Menuju Keluarga...*, h. 7.

jika anaknya dapat melangsungkan kehidupan rumah tangganya dengan bahagia.

Namun, fakta dilapangan berbicara lain, sedikit pasangan yang gagal menghadirkan keluarga bahagia itu ditengah-tengah keluarganya. Bangunan keluarganya menjadi berantakan, anak-anaknya tidak terurus, anggota keluarga yang lain ikut-ikutan disusahkan. Hanya persoalan rumah tangga sepele yang dihadapi lalu kedua pihak memutuskan untuk bercerai. Hal inilah yang menjadi intropeksi pada setiap pasangan suami-istri bagaimana cara mengatasi atau mencari solusi untuk menangani konflik dalam rumah tangga agar tetap harmonis.

Melihat perkembangan keutuhan keluarga saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka perceraian yang meningkat disetiap tahunnya.. Sebagaimana telah tercatat hasil rekapitulasi dari 33 Pengadilan Tinggi Agama (PTA) se Indonesia sejak tahun 2005 hingga tahun 2011, angka perceraian Indonesia naik drastis hingga 70% pertahun. pada tahun 2005 angka perceraian hanya 55.509 kasus, pada tahun 2011 menjadi 320.000 kasus perceraian.¹⁰

Dari sejumlah kasus perceraian di atas, faktor-faktor yang menyebabkan di antaranya, tidak ada keharmonisan dalam keluarga, tidak ada tanggung jawab, perselingkuhan, dan faktor ekonomi. Kemajuan teknologi komunikasi juga penyebab rusaknya keharmonisan rumah tangga, karena dapat menimbulkan globalisasi informasi yang kadang-kadang membawa

¹⁰ <http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=12292>, (Online, 19 September /2013).

faham-faham yang berpengaruh negatif bagi pola pikir tingkah laku dan kehidupan masyarakat kemudian, tersumbatnya saluran komunikasi suami-isteri atau orang tua-anak dalam kehidupan rumah tangga juga akan menjadi awal kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis.¹¹

Pada dasarnya, komunikasi merupakan aktifitas yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia sehingga ada yang mengatakan bahwa tanpa komunikasi, kehidupan manusia tidak akan punya arti bahkan tidak akan bertahan lama.¹² Seperti itu pula pernyataan yang tergambar dalam kehidupan berkeluarga. Komunikasi keluarga antara suami-istri menjadi bagian yang sangat penting, bahkan dipandang sebagai sebuah kebutuhan. Makin sering berkomunikasi maka akan semakin memperkuat hubungan suami-istri.

Membangun keluarga di tengah masyarakat modern saat ini memang tidak mudah, karena harus menghadapi berbagai masalah modern. Jika pada zaman Nabi, peperangan lebih bersifat fisik, tetapi pada zaman modern, musuh justru menyusup ke rumah tangga melalui media komunikasi.

Dalam rangka menyelamatkan keluarga Indonesia, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, seperti mengembalikan hakekat pernikahan itu sendiri, antara lain melalui program pembinaan keluarga sakinah, pembinaan desa sakinah, pembekalan pasca dan pra nikah, serta program strategis yang dipercaya mampu menekan angka perceraian dan mengembalikan

¹¹<http://Riau.Kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=12292>, (Online, 22/Mei 2013).

¹²Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h. 5.

kesakinahan sebuah keluarga,¹³ termasuk salah satunya juga diadakannya program pemilihan keluarga sakinah teladan juga merupakan salah satu program nasional yang bertujuan utama diantaranya mencari sosok kepemimpinan dari keluarga yang baik, kemudian untuk mewujudkan keteladanan bagi keluarga muslim Indonesia dalam membangun keluarga sakinah mawaddah warrahmah melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama, akhlakul karimah dan sosial kemasyarakatan.

Program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilakukan secara berjenjang yaitu dimulai dari tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten/Kota, dan tingkat Provinsi sampai ketingkat Nasional. Pada pelaksanaan perlombaan keluarga sakinah teladan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2012, telah menetapkan enam pasangan peserta sebagai juara dan menyandang sebagai keluarga sakinah teladan yang berasal daerah yang berbeda, yakni:

1. Pemenang pertama yang diraih oleh perwakilan kota Palangka Raya.
2. Pemenang kedua diraih oleh perwakilan dari kabupaten Seruyan.
3. Pemenang ketiga diraih oleh perwakilan dari kabupaten Kota Waringin Barat
4. Pemenang harapan satu diraih oleh perwakilan dari kabupaten Katingan.
5. Pemenang harapan dua diraih oleh perwakilan dari kabupaten Kapuas.

¹³<http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=12292>, (Diakses, 22 Mei/2013).

6. Pemenang harapan tiga diraih oleh perwakilan dari kabupaten Barito Timur.

Dari enam pamenang tersebut, satu perwakilan berhak untuk melanjutkan kompetisi pada jenjang berikutnya yaitu tingkat Nasional yang merupakan perwakilan dari Kota Palangka Raya.

Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat, penguhan keluarga sakinah teladan dilaksanakan dalam suatu upacara yang khidmat dan dipublikasikan melalui media elektronika dan media cetak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menjadikan program perlombaan keluarga sakinah teladan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana para pasangan pemenang keluarga tersebut berupaya untuk bisa mempertahankan keharmonisan rumah tangganya. Maka dari itu penulis tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang berjudul “*POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA SAKINAH, (Studi pada Pemenang Lomba Keluarga Sakinah Teladan se Kalimantan Tengah Tahun 2012)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi keluarga pada tiga pasang pemenang lomba keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah tahun 2012?
2. Apa saja kendala-kendala berkomunikasi yang dihadapi tiga pasang pemenang lomba keluarga sakinah Teladan tahun 2012?

3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam berkomunikasi pada tiga pasang pemenang lomba keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi keluarga pada tiga pasang pemenang lomba keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah tahun 2012.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam berkomunikasi pada tiga pasang pemenang lomba keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah tahun 2012
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam berkomunikasi pada tiga pasang pemenang lomba keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah tahun 2012

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna, antara lain sebagai berikut:

- a. Bahan bacaan dan menambah khsanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi para pasangan keluarga dalam mewujudkan keluarga yang harmonis
- b. Memberikan pengetahuan bagi para calon pasangan keluarga membangun keluarga yang harmonis.
- c. Bahan masukan bagi Instansi terkait khususnya kepada para pasangan keluarga yang ada di kota Palangka Raya dan umumnya di Kalimantan Tengah.

F. Sistematika penulisan

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalahs, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tiga bagian pembahasan yang meliputi: penelitian terdahulu, kajian teoritik dan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian. Adapun pada kajian teoritik terbagi lagi dalam beberapa bahasan di antaranya: pengertian pola bentuk komunikasi, pengertian keluarga, tipe-tipe keluarga; pengertian sakinah; dan kiat menjaga keharmonisan keluarga,

macam-macam konflik dalam keluarga; kiat menghadapi konflik dalam rumah tangga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang: Waktu dan tempat penelitian, jenis, pendekatan, subjek, objek, penentuan latar, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data penelitian.

BAB IV

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum tentang pemilihan lomba keluarga sakinah teladan, tata pelaksanaan perlombaan keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah Tahun 2012, identitas subjek dan informan, gambaran umum tentang subjek dan informan penelitian, latar belakang, hasil penelitian yang membahas tentang pola komunikasi, kendala-kendala dalam berkomunikasi, dan upaya dalam mengatasi kendala pada masing-masing pasangan peserta pemenang lomba keluarga sakinah teladan se Kalimantan Tengah tahun 2012.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.